

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mata Pelajaran seni budaya merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam sistem pendidikan dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Dalam seni budaya terdapat beberapa cabang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater, yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan, mengembangkan keterampilan, serta memberi kesempatan peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas.

Melalui seni budaya, siswa diajak mengembangkan jiwa kreatif, kepekaan indrawi serta dapat berimajinasi sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya. Seni yang digunakan sebagai alat pendidikan dalam sistem pendidikan seni bukan hanya bertujuan untuk mendidik anak menjadi seniman tetapi mampu membina anak-anak untuk menjadi kreatif.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu hal baru yang lebih kreatif dan mengagumkan. Enco (2005) menjelaskan kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, metode baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar

Hal ini menurut Nana (2004) siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Semua kepribadian ini

sangat diperlukan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan menurut Bayanova (2014:192) kreativitas adalah manifestasi seseorang sebagai kepribadian yang mengatasi peraturan yang dibutuhkan, aturan yang diarahkan pada personalisasi.

Salah satu cabang seni budaya yang mampu mengembangkan jiwa kreativitas siswa adalah seni tari. Seni tari merupakan salah satu tempat untuk menuangkan ide ide kreatif siswa. Namun kenyataan yang penulis amati sewaktu penulis PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMP Parulian 1 Medan, tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan properti masih di kategorikan belum optimal. Salah satu penyebab tidak optimalnya kemampuan kreativitas siswa adalah guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang baik.

Dari observasi awal yang penulis lihat pada waktu penulis melaksanakan Program Pelaksanaan Lapangan Terpadu (PPLT) di kelas VIII-2 SMP Parulian 1 Medan dan telah berdiskusi dengan guru seni budaya, hal lain yang menyebabkan rendahnya kreativitas siswa adalah karena selama ini pembelajaran seni tari di sekolah lebih mengarah pada tari tradisional yang diberikan melalui pola-pola baku sehingga siswa hanya meniru tarian dari guru saja tanpa sedikit pun siswa dapat mengeluarkan ide-ide kreativitasnya yang membuat anak cenderung lebih pasif serta kurang percaya diri dalam berkespresi. Kondisi ini terjadi karena guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat proses belajar mengajar

sangat monoton dan membosankan. Kegiatan belajar mengajar terletak disalah satu pihak saja (guru) dan kurang menyebabkan interaksi sosial.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis berdiskusi dengan guru untuk merancang metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa. Melalui hasil diskusi penulis dengan guru diterapkan metode pembelajaran belajar beraksi (*Action Learning Method*). Diterapkannya metode pembelajaran belajar beraksi (*Action Learning Method*) karena dianggap mampu untuk meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Teguh Putra (2018:16) Penerapan pembelajaran *action learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran *action learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran belajar beraksi (*Action Learning Method*) merupakan suatu cara yang di dasarkan pada pemahaman bahwa belajar terbaik jika siswa terlibat langsung dengan masalah kehidupan sehari-hari serta mempertimbangkan dan menyimpulkan permasalahan tersebut. Dengan kata lain, *action learning* adalah metode belajar sambil berbuat, bertindak dan bermain sesuai dengan kematangan dan perkembangan fisik dan psikologis anak yang dibuat secara atraktif, kreatif dan aman.

Metode pembelajaran belajar beraksi (*action learning method*) digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada KD 4.3 yaitu merangkai gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung

tari. Materi yang di ajarkan pada siswa yaitu merangkai gerak tari kreasi batak toba dengan menggunakan unsur pendukung tari, penulis menggunakan properti *ulos* dan *tandok* sebagai unsur pendukung tari dengan menggunakan lima pola lantai untuk mencapai kegiatan pembelajaran pada KD 4.3.

Dari permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian ini di SMP Parulian 1 Medan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Beraksi (*action learning method*) Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Materi Tari Kreasi Batak Toba Di Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah sengaja diangkat untuk mengetahui lebih dekat apa yang akan ditemukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Dengan adanya identifikasi masalah penelitian akan lebih mudah mengenal permasalahan yang akan di teliti sehingga peneliti akan mencapai sasaran yang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran masih kurang variatif sehingga menjadikan siswa pasif.
2. Siswa hanya mampu menirukan gerakan guru dan belum optimal dalam mengembangkan kreativitas gerak.
3. Tingkat kreativitas siswa dalam menggunakan properti masih di kategorikan belum optimal.
4. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang inovatif seperti metode pembelajaran belajar beraksi untuk meningkatkan kreativitas siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang timbul dan karena keterbatasan waktu, kemampuan dan tenaga peneliti, maka penulis membatasi masalah agar peneliti ini mencapai sasaran dan tidak lari dari topik yang akan diteliti. Namun mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka masalah yang telah diidentifikasi di batasi sebagai berikut : “Belum diterapkannya metode pembelajaran seperti metode pembelajaran belajar beraksi untuk meningkatkan kreativitas siswa.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan metode pembelajaran belajar beraksi untuk tingkat kreativitas siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan dalam tari kreasi Batak Toba dengan menggunakan unsur pendukung tari?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang digunakan di atas, yaitu : “Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran belajar beraksi untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan dalam tari kreasi Batak Toba dengan menggunakan unsur pendukung tari”.

## F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi semua kalangan yaitu :

1. Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalani studi di bangku kuliah serta menambahkan wawasan mengenai pendidikan Indonesia.
2. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Fakultas Bahasa dan Seni khususnya Sendratasik Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai acuan bagi pengajar agar dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam seni tari.
4. Sebagai penambah informasi bagi calon guru tentang metode pembelajaran belajar beraksi.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY